

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah pilar utama ekonomi Indonesia, dan mereka membutuhkan bantuan agar dapat bertahan hidup dan menciptakan pekerjaan baru. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah usaha industri kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah yang terbesar sejak 2014. Angka ini terus meningkat dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Berdasarkan data dari badan pusat statistik UMKM Indonesia, diperkirakan akan terus meningkat di tahun 2017 dan tahun berikutnya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dibuat sebagai tanggapan atas kemajuan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Dengan menerapkan standar akuntansi ini, kinerja sebelumnya usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan untuk memberikan keyakinan kepada pengurus dan anggota serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Berbagai pihak telah menyuarakan pendapat mereka tentang efektivitas, efisiensi, kemudahan, dan kegunaan standar baru ini sejak ditetapkan. Perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik maksudnya, perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan generik kepada pengguna eksternal tidak dapat menggunakan standar ini. Dalam masa mendatang, kehadiran SAK EMKM akan memungkinkan UMKM untuk menyelenggarakan pembukuan dan memberikan pelaporan keuangan yang lebih jelas. Tujuan dari kehadiran SAK EMKM ini adalah untuk

memudahkan investor dalam memberikan dukungan finansial kepada para pelaku UMKM.

Prinsip-prinsip yang digunakan saat ini tidak banyak berubah, meskipun sangat ringkas. Ketika kelompok besar membuat laporan keuangan yang berlaku umum, standar ini dapat membantu membuat rujukan. Karena banyak pemilik usaha kecil yang tidak memahami akuntansi dan tidak memahami betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha mereka, SAK EMKM masih sangat kurang dibutuhkan bagi UMKM. Pemilik usaha kecil pikir proses akuntansi tidak penting, jadi sepertinya laporan keuangan perusahaan tidak berubah. Saat ini, UMKM menghadapi masalah ini, terutama di sektor keuangan. Problem-problem ini akan menghalangi pertumbuhan bisnis mikro, menengah, dan kecil. Sangat penting bagi keberlangsungan UMKM karena akses ke lembaga keuangan memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka dan mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan memberikan laporan keuangan kepada lembaga keuangan sehingga mereka dapat menilai kredibilitas UMKM. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak orang yang membuat keputusan ekonomi. Mereka yang tidak bertanggung jawab dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi khusus mereka. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuannya, atau bagaimana manajemen bertanggung jawab atasnya. Laporan keuangan memiliki

beberapa fitur yang membuat informasi yang ada di dalamnya bermanfaat bagi pengguna. Bisa dipahami, relevan, konsisten, dan dapat diperbandingkan adalah empat karakteristiknya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) diterbitkan pada 1 Januari 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini mengatur laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Nurlaila (2018) dalam studinya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Keramik Dinoyo Malang, salah satu faktor yang menyebabkan penerapan SAK EMKM adalah karena perusahaan kecil dan menengah diberi kemampuan untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan diaudit untuk mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, tetapi pemilik usaha kecil dan menengah tidak mengetahuinya dan kurangnya sosialisasi. Social Thrift merupakan UMKM yang menjual pakaian bekas dan bekas import. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi reguler sehingga tidak memperhitungkan pengeluaran dengan baik. Akibatnya, manajemen tidak mampu merencanakan keuntungan, mengendalikan biaya secara tidak akurat, atau menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan pedoman dan standar yang ditentukan. Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Social Thrift Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, penulis dapat menentukan tema penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan laporan keuangan dilakukan pada UMKM Social Thrift?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Social Thrift tidak sesuai dengan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Social Thrift.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Social Thrift tidak sesuai SAK EMKM

D. Manfaat Penelitian

Ada dua keuntungan dari melakukan penelitian ini:

1. Manfaat praktis:
 - a) Penelitian ini akan menentukan apakah UMKM Social Thrift telah menerapkan SAK EMKM dalam pengembangan usaha mereka.
 - b) Untuk meningkatkan dan memperdalam wawasan mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

2. Manfaat teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan memberi informasi atau referensi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
- b) Memberikan Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan social dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.